

No. 03/PT.KOTA/BPTPYGK/2007

Budidaya Tanaman Hias Daun Anthurium & Aglaonema



PRIMA TANI KOTA YOGYAKARTA 2007

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA

Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Yogyakarta 55271 Telp (0274) 854562, Fax (0274) 819015
Website: www.bptp.yogyakarta.go.id E-mail: post@bptp.yogya.go.id



**BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN
ANTHURIUM DAN AGLAONEMA**



**PRIMATANI KOTA YOGYAKARTA
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2007**

KATA PENGANTAR

Tanaman hias daun, saat ini sedang trend dengan harga mencapai ratusan juta rupiah adalah Anthurium, Aglaonema, maupun Philodendron. Harga jual yang cukup tinggi tersebut sangat menarik perhatian para pengembang maupun penangkar tanaman hias daun dengan harapan untuk mendapat keuntungan yang tinggi.

Tingginya harga tanaman hias daun tersebut disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan tanaman dan tingkat kesulitan dalam pengembangannya. Pengembangan tanaman dapat berupa perbanyakan vegetatif maupun generatif.

Berdasarkan hal-hal tersebut, brosur dengan judul Budidaya Tanaman Hias Daun Anthurium dan Aglaonema ini dibuat dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh petani tanaman hias baik di lingkungan lokasi Prima Tani Kota Yogyakarta di Kelurahan Gedongkiwo maupun petani tanaman hias yang lain sehingga pendapatan petani meningkat.

Yogyakarta, Desember 2007
Kepala,

Prof.Ir.Bambang Sudaryanto, MS
NIP 080 051 778

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Pendahuluan	5
A. Tanaman Hias Daun Anthurium	6
1. Persyaratan tumbuh	6
2. Perbanyak tanaman	8
2.1 Perbanyak secara generatif	8
2.2 Perbanyak secara vegetatif	10
B. Tanaman Hias Daun Aglaonema	12
1. Syarat tumbuh	12
2. Menanam Aglaonema	13
3. Pemeliharaan	14
3.1 Penyiraman	14
3.2 Pemupukan	14
3.3 Pemangkasan	14
4. Pengendalian organisme pengganggu tanaman	15
5. Mengkilapkan daun	16
6. Perbanyak tanaman	16
- Perbanyak secara generatif	16
- Perbanyak secara vegetatif	21
Sumber Bacaan	24

Pendahuluan

Jenis-jenis tanaman hias daun yang tergolong dalam famili Araceae seperti Anthurium, Aglaonema, Keladi hias maupun Philodendron, saat ini sedang naik daun. Konsumen banyak mencari tanaman famili Aracea karena tampilan bentuk tanamannya yang menarik. Tanaman yang beraneka bentuk dan warna ini menjadikan suatu jenis tanaman memiliki nilai lebih atau "sedang tren". Tren pada satu jenis tanaman ini akan mempengaruhi naik dan turunnya harga pasaran.

Harga jual tanaman hias yang cukup tinggi menarik perhatian penangkar atau pengembang baru untuk membudidayakan tanaman tersebut, dengan harapan mendapatkan keuntungan berlipat. Selain dipengaruhi oleh tren, harga jenis tanaman hias juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan cara budidaya atau pengembangannya. Semakin sulit cara budidayanya maka akan semakin tinggi nilai jual tanaman hias tersebut.

Brosur ini berisi cara budidaya dua jenis tanaman hias daun famili Araceae yang saat ini sedang naik daun yaitu tanaman hias daun Anthurium dan Aglaonema.

A. TANAMAN HIAS DAUN ANTHURIUM

Tanaman hias daun Anthurium berasal dari Amerika terutama di daerah beriklim tropis seperti di Amazon. Nama anthurium berasal dari bahasa Yunani, artinya bunga ekor. Ada 2 golongan anthurium, yaitu anthurium yang hidup sebagai semak dan anthurium yang hidup sebagai epifit menempel di batang pohon. Salah satu jenis anthurium yang sedang naik daun dan termasuk golongan epifit adalah Anthurium jenmani.

Daya tarik anthurium terletak pada bentuk, pola serta urat daunnya. Daun anthurium berwarna hijau segar, kompak serta terkesan kuat menyerupai lembaran logam baja tempa yang dihiasi pamor dari serat-serat daunnya. Daya tarik anthurium semakin jelas ketika daunnya tampil mengkilap. Disamping daya tarik anthurium yang menawan, penyebab lain tanaman hias ini memiliki harga melejit adalah pertumbuhannya sangat lambat. Satu daun akan muncul paling cepat setelah 2-3 bulan pemeliharaan. Perkembangan anthurium dari biji membutuhkan waktu lebih lama, namun sebanding dengan harganya yang mahal.

1. PERSYARATAN TUMBUH

Media Tanam. Tanaman anthurium dapat tumbuh di ketinggian 1.400 m diatas permukaan air laut (dpl) dengan intensitas cahaya matahari antara 30-60%. Intensitas cahaya yang terlalu tinggi mengakibatkan tanaman menguning dan warna daun akan memudar. Sebaliknya intensitas cahaya terlalu rendah, mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi lambat, produktivitas bunga menurun, dan batang menjadi lunak. Budidaya tanaman anthurium dapat memanfaatkan paranet sebagai naungan. Paranet yang dipilih adalah paranet yang mampu menyerap 70% sinar matahari. Anthurium dapat tumbuh pada lingkungan bersuhu 18-20°C pada malam hari dan 27-30°C pada siang hari dengan kelembaban udara antara 50-90%.

A. TANAMAN HIAS DAUN ANTHURIUM

Tanaman hias daun Anthurium berasal dari Amerika terutama di daerah beriklim tropis seperti di Amazon. Nama anthurium berasal dari bahasa Yunani, artinya bunga ekor. Ada 2 golongan anthurium, yaitu *anthurium* yang hidup sebagai semak dan anthurium yang hidup sebagai epifit menempel di batang pohon. Salah satu jenis anthurium yang sedang naik daun dan termasuk golongan epifit adalah Anthurium jenmani.

Daya tarik anthurium terletak pada bentuk, pola serta urat daunnya. Daun anthurium berwarna hijau segar, kompak serta terkesan kuat menyerupai lembaran logam baja tempa yang dihiasi pamor dari serat-serat daunnya. Daya tarik anthurium semakin jelas ketika daunnya tampil mengkilap. Disamping daya tarik anthurium yang menawan, penyebab lain tanaman hias ini memiliki harga melejit adalah pertumbuhannya sangat lambat. Satu daun akan muncul paling cepat setelah 2-3 bulan pemeliharaan. Perkembangan anthurium dari biji membutuhkan waktu lebih lama, namun sebanding dengan harganya yang mahal.

1. PERSYARATAN TUMBUH

Media Tanam. Tanaman anthurium dapat tumbuh di ketinggian 1.400 m di atas permukaan air laut (dpl) dengan intensitas cahaya matahari antara 30-60%. Intensitas cahaya yang terlalu tinggi mengakibatkan tanaman menguning dan warna daun akan memudar. Sebaliknya intensitas cahaya terlalu rendah, mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi lambat, produktivitas bunga menurun, dan batang menjadi lunak. Budidaya tanaman anthurium dapat memanfaatkan paranet sebagai naungan. Paranet yang dipilih adalah paranet yang mampu menyerap 70% sinar matahari. Anthurium dapat tumbuh pada lingkungan bersuhu 18-20°C pada malam hari dan 27-30°C pada siang hari dengan kelembaban udara antara 50-90%.

Tanaman anthurium dapat beradaptasi pada semua jenis media tanam, tetapi lebih baik bila media tanamnya bersifat porous, berupa campuran sekam bakar, sekam biasa dan bisa ditambah pasir. Bila akarnya tumbuh baik maka tanaman akan tumbuh baik. Media tanam dan wadah (pot) harus memiliki sirkulasi udara baik.

Serangan jamur yang menyerang tanaman anthurium dapat dihindari dengan perlakuan perendaman media tanam dalam larutan anti jamur (fungisida) sebelum digunakan untuk menanam. Apabila pot sudah tidak menampung pertumbuhan akar, tanaman perlu dipindah ke pot yang lebih besar termasuk medianya dan ditambah media sampai penuh.

Komposisi media tanam yang digunakan berbeda-beda tergantung kondisi iklim setempat. Campuran media tanam yang dapat digunakan diantaranya :

1. sekam bakar dan cacahan pakis dengan perbandingan 4 : 1. Sedangkan pupuknya bisa menggunakan dekastar atau osmokot atau bisa juga pupuk kandang yang telah di fermentasi.
2. sekam bakar, andam (kaliandra) dan pupuk kandang yang telah steril dengan perbandingan 1:1:1.
3. humus, pupuk kandang steril dan pasir malang yang telah diayak halus dengan perbandingan 5:5:2



Gbr 1. Persiapan media tanam



Gbr 2. Styrofoam memudahkan drainase

Sumber : Setyornipri Kolar07

Pemeliharaan Tanaman. Pemeliharaan tanaman anthurium meliputi penyiraman dan pemupukan. Penyiraman dilakukan setiap hari sekali, tetapi tidak boleh berlebihan (air tidak boleh sampai menggenang). Pemupukan perlu dilakukan agar anthurium cukup mendapatkan suplai hara, walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar. Pupuk decastar diberikan setiap 3 bulan sekali. Setelah itu bisa diberikan bersamaan dengan saat penyiraman, misalnya Grownmore. Frekuensi pemberian pupuk ini setiap minggu sekali atau satu bulan sekali dengan dosis rendah.

Perawatan Daun Anthurium. Bagian tanaman anthurium yang dianggap memiliki nilai special adalah daun. Daun yang kotor, robek, atau berdebu akan menurunkan keistimewaan/harga anthurium. Oleh karena itu, tanaman anthurium perlu dirawat/dibersihkan agar tanaman tetap segar, berwarna hijau, dan tidak kotor. Perawatan daun anthurium dapat dilakukan dengan cara membersihkan/me-lap daun menggunakan tissue basah, kain halus basah dan diusapkan perlahan pada daun setiap hari. Selain itu, untuk mencegah daun anthurium robek atau hangus terbakar matahari dapat ditempatkan di teras rumah yang tidak terkena sinar matahari langsung dan agar pertumbuhan tanaman seimbang di setiap sisi maka tanaman perlu diputar.

2. PERBANYAKAN TANAMAN

Perbanyak anthurium dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu perbanyak secara generatif dan perbanyak secara vegetatif.

2.1 Perbanyak Generatif

Anthurium termasuk jenis tanaman berumah satu, artinya dalam satu bunga terdapat 2 jenis kelamin (bunga jantan dan betina). Meski demikian, penyerbukan sendiri sangat jarang terjadi karena bunga betina dan bunga jantan masak pada waktu yang tidak bersamaan. Kondisi ini memudahkan dilakukan penyerbukan/persilangan dengan jenis lain untuk mendapatkan sosok tanaman berpenampilan cantik.

Bunga jantan/serbuk sari masak biasanya berwarna kuning dan mudah rontok. Bunga betina masak ditandai dengan adanya lendir di bagian putik. Lendir tersebut adalah nectar, yang bila dipegang terasa licin dan lengket. Kehadiran serangga digunakan sebagai penanda bahwa bunga betina sudah masak. Bunga betina siap diserbuki 2-3 minggu setelah mekar. Bila bunga jantan dan betina sudah siap, segera dilakukan penyerbukan/persilangan. Persilangan dilakukan pagi hari pukul 07.00-10.00 WIB. Keberhasilan penyerbukan dipengaruhi suhu yang tidak terlalu panas. Serbuk sari bunga jantan dikumpulkan menggunakan kuas bersih/steril atau cotton bud, kemudian serbuk sari dioleskan ke putik bunga betina yang lengket.

Tanaman yang sudah diserbuki diberi label memuat keterangan tentang tetua betina dan tetua jantan, waktu persilangan (tanggal, bulan dan tahun), dan nama penyilang. Selanjutnya, bunga betina dikerudungi/ditutup menggunakan kantong plastik dan dibiarkan tertutup 2 minggu. Dua bulan setelah penyerbukan, buah siap dipanen. Bila buah yang dihasilkan tidak serempak masak maka panen juga dilakukan secara bertahap. Buah yang masak dilepas dari tongkolnya, dikupas dan diambil bijinya dengan cara dipijit. Untuk menghilangkan daging buahnya, buah direndam air selama 1 hari/direndam aquades selama 10 menit. Setelah itu dicuci bersih sambil diremas-remas sampai lendir yang menempel di biji bersih. Biji yang bersih ditandai dengan biji yang kesat. Kemudian keringanginkan dan biji siap disemai.



Gbr. 3. Perbanyakan secara generatif pada tanaman Anthurium

2.2 Perbanyak Vegetatif

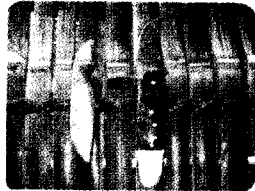
Perbanyak anthurium secara vegetatif, memiliki kelebihan dibanding perbanyak secara generatif yaitu lebih cepat (tanpa harus menunggu anthurium dewasa), dan hasilnya akan sama persis dengan tanaman induk. Anthurium berumur 5-8 bulan sudah dapat dilakukan perbanyak dengan cara pemisahan/pemotongan bonggol. Keuntungan lain dari cara ini adalah tanaman yang dipotong lebih cepat tumbuh, jumlah koleksi bertambah dan bodi tanaman lebih cepat besar. Adapun langkah-langkahnya adalah sbb :

- 1) Angkat tanaman
Pilih tanaman yang sehat. Cabut anthurium yang akan dipotong dari medianya. Lakukan hati-hati supaya tidak merusak akar. Bersihkan media yang masih menempel pada bonggol dan akar agar terlihat jelas untuk memudahkan pemotongan.
- 2) Potong bonggol
Bonggol diiris menjadi 2 bagian. Bonggol bawah dan bonggol atas yang berdaun. Pemotongan dilakukan dengan pisau, atau alat pemotong lain yang tajam dan steril.
Catatan : kedua potongan tersebut harus mempunyai akar.
- 3) Oleskan ZPT
Luka bekas potongan diolesi ZPT dengan tujuan untuk merangsang potongan lebih cepat tumbuh. Masing-masing potongan diolesi ZPT yang berbeda. Bonggol bagian bawah diolesi perangsang tunas agar cepat membentuk daun baru. Potongan bonggol atas diolesi perangsang akar agar akar lebih cepat tumbuh.
- 4) Tanam kembali
Ke-2 bagian potongan ditanam dalam pot terpisah. Gunakan media tanam steril dan porous. Komposisinya dapat bermacam-macam. Perhatikan dasar pot diberi potongan styrofoam/pecahan genteng untuk memudahkan drainase.

Perbanyak anthurium secara vegetatif dengan pemisahan bonggol, memiliki kekurangan, yaitu anakan yang dihasilkan tidak sebanyak tanaman hasil semai biji sehingga tidak dapat digunakan untuk perbanyak massal.

Gambar 4. Perbanyak Secara Vegetatif pada Anthurium

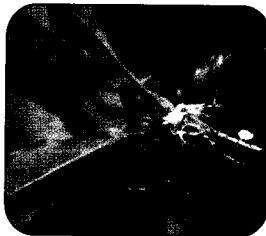
Siapkan tanaman Anthurium sehat yang akan diperbanyak



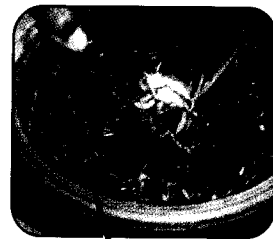
Siapkan pisau okulasi, fungisida,
pot, dan
Potongan pakis



Potong bagian atas tanaman (daun
Anthurium) ditambah akar dan sisakan
batang tanaman/ bagian bawah tanaman
beserta akarnya



Setelah bagian atas
tanaman terpotong,
oles ke-2 bagian
yang terpotong
dengan fungisida



Muncul tunas baru pada bagian bawah
tanaman yang telah dipotong



Bagian atas tanaman yang telah
diolesi fungisida kemudian
ditanam dalam pot yang telah
berisi pakis remah

Sumber : Setyorini/PT.Kota/07

B. TANAMAN HIAS DAUN AGLAONEMA

Aglaonema sp. atau lebih dikenal dengan sebutan Sri Rejeki merupakan tanaman hias daun, yang mendapat gelar ratu tanaman hias. Sosoknya yang anggun, dan harganya yang relative mahal menyebabkan banyak orang mempersonifikasikannya seperti seorang ratu.

Aglaonema diperkirakan berasal dari Asia Tenggara. *Aglaonema* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aglos* yang berarti sinar dan *nema* yang berarti benang, sehingga secara harafiah *Aglaonema* berarti benang yang bersinar. Kenyataan ini tampak pada salah satu spesies *Aglaonema* yaitu *Aglaonema costatum*, yang memiliki tulang daun berwarna putih cerah membelah kehijauan permukaan daun sehingga tampak menyerupai benang yang bersinar.

1. SYARAT TUMBUH

Tanaman *Aglaonema* dapat tumbuh baik dalam keadaan terlindung dengan intensitas sinar matahari 35-40%, dengan kelembaban sekitar 50% yang merupakan perpaduan suhu ideal sekitar 25°C pada siang hari dan 16-26°C pada malam hari. Intensitas sinar matahari dapat dikurangi dengan pemasangan paranet sebagai naungan. Paranet yang dipilih adalah paranet berukuran 60-40 yaitu ukuran paranet yang dapat menyaring 60% cahaya matahari, sehingga *Aglaonema* hanya menerima 40% dari cahaya matahari.

Media tanam. *Aglaonema* tumbuh baik pada tanah yang penuh humus. Tanah berhumus adalah tanah yang kaya unsur hara dan bersifat sangat porous. Komposisi media tanam *Aglaonema* tersusun dari bahan-bahan yang ringan tetapi kaya unsur hara seperti campuran cocopeat, arang sekam, pasir halus = 2 : 2 : 1 dan dalam media tanamnya dicampur Pupuk Lambat Pelepas (slow release) seperti Dekastar, Dekaform, dll.

Sterilisasi. Sterilisasi dilakukan untuk mencegah agar media tanam tidak terkontaminasi bibit penyakit, seperti spora jamur yang berpotensi sebagai penyebab penyakit. Sterilisasi media tanam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu =

- 1) Media tanam dibungkus dengan plastic berlubang, dikukus/ditanak seperti nasi dalam soblok panci, (apabila tidak ada autoclave) selama 20 menit setelah air mendidih.
- 2) Media tanam dijemur di terik matahari sehari penuh. Kemudian dimasukkan dalam plastic saat masih hangat dan ditutup rapat selama seminggu.
- 3) Menaburkan Basamide G atau Furadan ke media tanam sesuai dengan dosis dalam kemasan

2. MENANAM AGLAONEMA

Penanaman dilakukan di dalam pot karena *Aglaonema* merupakan tanaman hias indoor, dengan tahap-tahap :

1. **Pemilihan pot.** Bahan pot tergantung selera tetapi yang terpenting adalah dasar pot memiliki lubang untuk mengeluarkan kelebihan air siraman.
2. **Proses penanaman.** apabila bibit telah siap langkah-langkahnya adalah sbb :
 - a. Memasukkan potongan/pecahan arang kayu atau genteng ke dasar pot sampai 1/3 bagian, sebagai lapisan drainase.
 - b. Mengisi pot dengan media tanam ½ bagian dari kedalaman pot.
 - c. Masukkan tanaman/bibit tepat di tengah-tengah pot dan menimbunnya dengan media tanam sampai mendekati mulut pot.
 - d. Menyiram dengan air sampai air keluar lubang di dasar pot dan menempatkannya di tempat teduh.

3. PEMELIHARAAN TANAMAN

3.1 Penyiraman dilakukan 2 kali sehari

3.2 Pemupukan

- a. Cara pertama, NPK = 3 : 1 : 2 dengan dosis satu sendok makan dilarutkan dalam 10 liter air dan diberikan dua minggu sekali
- b. Cara kedua, apabila cara pertama dirasa kurang yaitu menggunakan pupuk daun (seperti Gandasil D, Hyponex, Dekaster) dengan dosis 2 cc per liter air atau 2 gram per liter air. Pemberian dilakukan 2 minggu sekali.
- c. Pupuk tambahan untuk meningkatkan dan mempertahankan klorofil sehingga diharapkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman lebih sempurna sehingga semakin indah dipandang. Sebagai contoh pupuk ini adalah Novelgro dengan dosis 1 cc per liter air diberikan setiap 2 minggu sekali.

3.3 Pemangkasan, dimaksud agar tanaman Aglaonema tampil lebih menarik. Ada 2 macam pemangkasan yaitu :

- a. Pemangkasan daun yang dilakukan pada daun-daun tua yang penampilannya sudah tidak menarik atau sudah mulai mengering dengan memotong disekitar tangkai menggunakan gunting/pisau tajam
- b. Pemangkasan bunga, dilakukan apabila tanaman difungsikan sebagai tanaman hias pajangan. Bunga pada tanaman Aglaonema tidak perlu dipotong, bila Aglaonema difungsikan sebagai indukan untuk diperbanyak melalui biji.

4. PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGU TANAMAN

Hama :

- ❑ Merly bugs : gejalanya bintik-bintik putih pada daun dan batang. Dapat dikendalikan dengan insektisida
- ❑ Root bugs : akar tampak bintik putih, merana terus mati, dikendalikan dengan insektisida.

Penyakit Pathologis :

- ❖ Leaf spot (becak daun) : disebabkan oleh fungi, dapat dikendalikan dengan fungisida
- ❖ Botrytis : tangkai daun berwarna coklat kemudian membusuk. Pencegahan dengan mengatur sirkulasi udara

Penyakit Fisiologis :

- ❖ Tanaman layu, karena sinar matahari yang terik (intensitas sinar yang tinggi)
- ❖ Daun menguning dan pecah, karena kekeringan
- ❖ Daun memucat, karena kekurangan sinar matahari dan zat hara sehingga perlu pemupukan dan dipindah ke tempat terang
- ❖ Daun muda kerdil, karena kekurangan unsur hara, perlu diberi pupuk
- ❖ Daun becak coklat karena keracunan agar dipindah ke tempat bebas polusi.
- ❖ Daun terlalu tegak (idealnya daun Aglaonema membentuk sudut 45 - 90 derajat), karena intensitas sinar matahari yang terlalu tinggi.
- ❖ Batang membusuk, karena media tanam terlalu basah.

5. MENGILAPKAN DAUN, ADA BEBERAPA CARA :

- ❖ **Menyemprotkan leaf-shine**, seperti Paxal atau Hortico.
Cara : menyemprotkan leaf-shine ke permukaan daun yang sudah dibersihkan dengan air dan telah dikeringkan. Kemudian melapnya dengan kain halus atau tisu secara merata sehingga daun mengkilap. Frekuensi penyemprotan yang aman adalah satu bulan satu kali.
- ❖ **Mengoleskan susu**, menggunakan susu manis atau susu bubuk yang telah dilarutkan dalam air. Tidak disarankan menggunakan susu manis, karena akan mengundang semut.
Cara : satu per satu *Aglaonema* diolesi dengan susu hingga merata dan terlihat mengkilap. Memang kurang praktis dibandingkan dengan menggunakan leaf-shine, tetapi lebih ekonomis dan pertumbuhan lebih bagus karena susu tersebut juga berfungsi sebagai pupuk daun.

6. PERBANYAKAN TANAMAN

✦ Perbanyak Tanaman Secara Generatif

Cara ini dapat digunakan untuk mendapatkan hibrida yaitu dengan melakukan persilangan. Langkah-langkahnya adalah sbb :

- a. Siapkan perlengkapan : gunting atau silet, kuas atau tusuk gigi, cawan, kantong plastic ukuran, label, pensil dan tali pengikat.
- b. Pilih bunga yang tepungsarinya sangat matang dan memenuhi tongkol. Cirinya terdapat serbuk putih kekuningan yang memenuhi tongkol bunga.
- c. Seludang pada tanaman ibu (tetua betina) apabila akan disilangkan atau calon bunga betina yang akan diserbuki dihilangkan untuk memudahkan penyerbukan
- d. Ambil serbuk sari dengan kuas atau cotton bud atau tusuk gigi, lalu oleskan pada putik bunga lain.
- e. Sematkan label bersi tanggal penyilangan atau penyerbukan dan nama kedua induk di tangkai bunga atau daun
- f. Tutup bunga dengan plastik. Penyerbukan/persilangan yang berhasil ditadai dengan mengeringnya bunga dan membesarnya bakal buah yang terletak di pangkal daun

- ➡ Selang 8 bulan kemudian buah *Aglaonema* matang berwarna merah dan bisa dipetik.
- ➡ Bersihkan biji dari daging buah dan keringanginkan 2-4 jam.
- ➡ Semai biji di media dengan komposisi cocopeat : sekam bakar : pasir halus = 2 : 2 : 1 atau serbuk kelapa : pasir = 1 : 1 lalu siram dengan air agar media lembab. Benamkan biji-biji *Aglaonema* sedalam sekitar 2 cm
- ➡ Letakkan semaian dalam rumah plastic untuk menjaga kelembaban
- ➡ Keluarkan tanaman dari rumah plastic setelah biji-biji berkecambah menjadi tanaman muda dengann 2 helai daun kira-kira 5-6 minggu setelah semai dan dapat dipindahkan ke pot tunggal untuk dibesarkan.
- ➡ Perawatan setelah itu, berupa penyiraman media tanam menggunakan sprayer lembut agar media tanam selalu lembab.

Gambar tahap-tahap perbanyakan secara generatif pada *Aglaonema*



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)



(k)



(l)

Sumber gambar : Majalah Trubus edisi November 2006

Keterangan Gambar :

- 1) Pemisahan atau pemotongan bagian tanaman yaitu batang, agar bagian yang dipotong tersebut membentuk akar. Bagian tanaman yang telah membentuk akar ini kemudian ditanam menjadi tanaman baru. Stek batang tersebut dapat menyertakan daun atau akar atau tanpa daun dan akar. Oleh karena itu, dari sebatang *Aglaonema* yang akan diperbanyak dengan stek, minimum diperoleh 3 potongan stek, yaitu bagian paling atas yang menyertakan akar. Keberhasilan paling tinggi adalah bagian bawah berupa batang dengan akarnya. Penggunaan pisau atau gunting yang tajam dan hanya sekali potong untuk mencegah kontaminasi. Pangkal batang bekas potongan dapat diberi zat perangsang tumbuh akar seperti Rootone F untuk mempercepat tumbuhnya akar.
- 2) Bahan stek ditanam pada media tanam (sekam bakar : pasir halus = 1 : 1) steril. Penanaman stek batang yang menyertakan daun atau akar harus ditanam secara vertical, namun stek batang tanpa akar dan daun dapat ditanam secara vertical maupun horizontal. Selain dengan zat perangsang akar, untuk mempercepat tumbuh akar dapat dilakukan dengan cara : setelah stek ditanam pada media tanam, disiram air sampai jenuh, pot dimasukkan plastic dan diikat dengan memberi ruang udara atau diberi sungkup plastic transparan. Udara di dalam kantung yang hangat dengan kelembaban tinggi dapat mempercepat keluarnya akar, sehingga sekitar 1,5 bulan kemudian, stek telah memiliki akar dan beberapa helai daun.

Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif

- a. Perbanyak tanaman secara vegetatif dengan metode pemisahan anakan

Aglaonema termasuk tanaman yang bersifat merumpun. Sifat ini menguntungkan dari segi penampilan. Anakan yang muncul disekeliling tanaman induk sebenarnya adalah individu tersendiri yang lengkap sehingga dipisahkan untuk ditanam di tempat lain. Syarat anakan dapat dipisahkan untuk ditanam di tempat lain adalah minimum telah memiliki 3 helai daun.

Cara pemisahan anakan metode 1:

1. Mengeluarkan seluruh tanaman dari dalam pot dengan hati-hati.
2. Setelah itu, mengorek media tanam antara tanaman induk dan anakan sampai batang di dalam tanah menghubungkan keduanya terlihat.
3. Memotong batang tersebut dengan pisau tajam.

Cara pemisahan anakan metode 2:

Tanpa mengeluarkan tanaman dari dalam pot.

Caranya : Menggali media tanam antara tanaman induk dan anakan sampai batang di dalam tanah yang menghubungkan keduanya terlihat. Kemudian memotong batang dengan pisau tajam. Anakan yang diperoleh kemudian ditanam di dalam pot.

b. Perbanyak tanaman secara vegetatif dengan metode pencangkokan.

Langkah-langkah perbanyak tanaman secara generatif dengan metode cangkok :

- 1) Tanaman siap cangkok harus sehat, bebas hama dan penyakit. Batang sudah muncul di permukaan tanah. Sebuah tanaman dapat dicangkok lebih dari satu, tergantung ukuran *Aglaonema*. Dari satu pot dapat menghasilkan 18 cangkok.
- 2) Siapkan gelas cangkok secukupnya. Gelas bekas air minum dalam kemasan dapat juga digunakan. Salah satu penampang pot plastic disobek secara vertical dengan pisau tajam. Sobekan dilanjutkan ke dasar pot. Batang *Aglaonema* yang akan dicangkok ditoreh sekitar 2 mm. Kemudian oleskan hormone perangsang tumbuh akar (misal Rootone F) di bekas luka. Pot yang tadi disobek dimasukkan kembali dengan stapler. Tujuannya agar media tanam dalam wadah tidak tumpah.
- 3) Masukkan media tanam berupa sekam baker yang telah disiram ke dalam pot mungil itu.
- 4) Perawatan tanaman sama saja dengan sebelum pencangkokan. Penyiraman 2-3 hari sekali.
- 5) Dua bulan berselang akar mulai tumbuh. Akar-akar akan tampak dari balik pot plastic. Saat itu hasil cangkokan siap dipisahkan dari induk. Namun jika sebuah tanaman terdapat lebih dari 2 cangkokan, pastikan pot atas juga ditumbuhi akar.
- 6) Pisahkan setiap tanaman yang telah tumbuh akarnya dengan memotong batangnya persis di bawah pot masing-masing. Individu baru ini sementara di tanam di pot plastic hingga 2 bulan.
- 7) Setelah tanaman siap dipindahkan ke pot ukuran 20 cm. Sebulan berselang tanaman terdiri dari 5-6 daun siap dijual. Waktu pencangkokan sampai siap jual = 5 bulan. Induk siap cangkok lagi setelah 4 bulan kemudian.

Gambar tahapan perbanyakan secara vegetatif metode cangkok pada Aglaonema



Pilih tanaman sehat dan cangkok



Siapkan gelas cangkok, salah satu permampang disobek vertikal



Gelas cangkok yang telah diebak dimasukkan pada batang Aglaonema yang telah dijajah dan di stapler



Masukkan media tanam ke dalam gelas cangkok

Torah batang Aglaonema 2 mm, desli toronon perangsang tunbari pada bagian uka



Perawatan rutin tiap hari



Akar mulai terlihat 7 bulan dari waktu cangkok



Pisahkan tap tanaman yang telah tumbuh akar dengan memotong bulat gnya tepat. Jitubawah gelas cangkok

Sumber gambar: Majalah Tribusness Bulan November 03

SUMBER BACAAN

1. Anonymous, 2006. Merawat Anthurium. Majalah Flora-Fauna Flona edisi 44/Oktober 2006.
2., 2006. Anthurium Daun. Pamor Melonjak, Bisnis Mulai Berkilau. Majalah Flora dan Fauna, Flona edisi 44/III-Oktober 2006.
3., 2006. Telusuri Kelahiran Dud Unyamanee di Klongsam. Majalah Trubus 445. Desember 2006 XXXVII.
4., 2007. Potong Bonggol Anakan Anthurium. Tambah Banyak Cepat Besar. Majalah Flora-Fauna Flona edisi 47/III-Januari 2007.
5. Iskandar Sanusie dan Laily Qodriyah, 2004. Teknik Penyerbukan Silang dan Pembibitan Anthurium. Buletin Teknik Pertanian Vol (9) Nomor 2.
6. Rozy Nur Apriyanti, 2006. Anthurium Bonggolnya di Penggal saja. Trubus 444-November 06/XXXVIII.
7. Sariati, 1999. Budidaya Tanaman Anthurium. BPTP Karangploso. IPPTP Wonocolo.
8. Sardi Duryatma, 2006. Biarkan Sang Ratu Beranak Massal. Majalah Trubus 436. Maret 2006 XXXVIII.

PRIMATANI KOTA YOGYAKARTA

Jl. Dongkelan No.1, Mantrijeron, Gedongkiwo, Kota Yogyakarta. Telp. : (0274) 6506381

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
YOGYAKARTA**

Karang Sari, Wedomartani, Ngempak, Sleman, Yogyakarta
Telp. : (0274) 884662, Fax. : (0274) 662035
www.opto-yogya.litsang.deptan.go.id
email: balp-diy@litbang.deptan.go.id

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seri : Budidaya
Nomor : 03/KR-SW/PT.KOTA/BPTPYGK/11/07
Oplag : 250 eksemplar
Sumber dana : DIPA BPTPYGK/2007/PT.KOTA

Tata letak isi & design cover brosur : setyocrini/11/07